

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Status gizi merupakan gambaran dari keadaan keseimbangan asupan gizi dengan kebutuhan tubuh. Keseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan tubuh menghasilkan status gizi baik. Indikator status gizi, adalah tanda-tanda yang dapat diketahui untuk menggambarkan status gizi seseorang. Indikator gizi memberikan gambaran tidak hanya akibat dari asupan gizi tetapi juga pengaruh luar gizi. Dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal status gizi menjadi salah satu faktor penting. Namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa masalah terkait dengan gizi kurang (Kemenkes RI, 2017).

Masalah gizi adalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dengan berbagai penanggulangan untuk mengatasinya. Masalah gizi sering dikaitkan dengan masalah kekurangan pangan yang digambarkan dalam keadaan krisis seperti kekeringan, peperangan, krisis ekonomi dan kakacauan sosial dan pada saat ini faktor ketahanan pangan tingkat rumah tangga juga menjadi penyebab masalah gizi masyarakat. Masalah gizi meningkatkan faktor resiko terkenanya penyakit infeksi dan penyakit degeneratif (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2017).

Survei konsumsi makanan bertujuan untuk mengetahui gambaran kebiasaan makan, gambaran tingkat kecukupan makanan dan gizi pada perorangan, kelompok dan rumah tangga (Hardiansyah & Supariasa, 2017). Dalam kegiatan praktek kerja lapang manajemen intervensi gizi dilakukan survei konsumsi makanan kepada rumah tangga di desa Kuteranon yang berkaitan dengan Pemantauan Status Gizi dan KADARZI. Hasil yang didapatkan dari survei menunjukkan bahwa tingkat kepedulian terhadap gizi masih rendah seperti konsumsi harian lauk hewani, sayur dan buah masih rendah, pemberian vitamin A pada balita, dan pemantauan berat badan sehingga muncul beberapa masalah gizi seperti kasus 50% balita stunting , 22,2% balita underweight, 12,5% balita gemuk, 75% remaja kurus, 17,64%

Obesitas pada orang dewasa. Berdasarkan hasil survei, dari beberapa masalah gizi yang ada didapatkan prioritas masalah gizi masyarakat desa Kuteranon melalui analisis situasi adalah rendahnya konsumsi harian asupan lauk hewani.

Kondisi permasalahan yang dihadapi harus segera ditanggulangi melalui program gizi. Program Keluarga sadar Gizi (KADARZI) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi masalah gizi. Secara mandiri keluarga diharapkan dapat mewujudkan keadaan gizi baik untuk meningkatkan status kesehatan keluarga. KADARZI meliputi semua anggota keluarga yang mampu untuk mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi pada keluarganya. Pemenuhan gizi sesuai dengan pedoman gizi seimbang penting adanya baik dari keanekaragaman pangan yang dikonsumsi dan jumlah sesuai proporsi kebutuhan tubuh (Ambarwati, Kusuma, & Pangesti, 20019).

Upayah KADARZI tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG). PKL MIG bertujuan sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan kemudian diterapkan secara langsung kepada masyarakat. Sehingga kegiatan PKL MIG penting untuk menganalisa masalah dan memberikan solusi penyelesaian masalah gizi di Desa Kuteranon, Kabupaten Lumajang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari kegiatan ini yaitu:

- a. Apa saja permasalahan gizi yang ada di Desa Kuteranon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang?
- b. Bagaimana cara melakukan analisis masalah?
- c. Apa prioritas utama masalah gizi di Desa Kuteranon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang?
- d. Bagaimana analisis alternatif pemecahan masalah yang terjadi?
- e. Apa saja program intevensi gizi yang diberikan untuk mengatasi masalah?
- f. Bagaimana penyusunan dan pelaksanaan rencana operasional dari intervensi gizi yang dipilih?

- g. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang telah dilakukan?

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Desa Kuteranon, Kabupaten Lumajang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan survei terkait gizi masyarakat secara daring
- b. Mampu melakukan analisis situasi berdasarkan hasil survei daring
- c. Mampu melakukan penentuan prioritas masalah
- d. Mampu melakukan analisis alternatif masalah
- e. Merancang program intervensi gizi pada masalah gizi yang ditemukan
- f. Mampu melaksanakan program gizi yang dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu konsultasi gizi personal, penyuluhan kelompok, dan mengembangkan teknologi tepat guna bidang pangan
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

### **D. Manfaat**

#### a. Bagi Lahan PKL

Menambah wawasan kepada masyarakat tentang masalah gizi yang terjadi

#### b. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Memberikan tambahan referensi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Gizi Klinik tentang keadaan masyarakat dan bahan referensi dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya

#### c. Bagi Mahasiswa

Melatih dan menambah pengalaman serta meningkatkan ketrampilan penulis dalam survei konsumsi, analisis situasi, intervensi

gizi, monitoring dan evaluasi secara nyata selama mengikuti Praktek Kerja Lapang (PKL)